

**GARAP KENDHANGAN GENDING  
GUNTUR KARAWITAN MUDHO LARAS  
DALAM PERTUNJUKAN TAYUB  
DI KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



Diajukan oleh  
**Teguh Adif Wicaksono**  
NIM : 16111141

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2023**

**GARAP KENDHANGAN GENDING  
GUNTUR KARAWITAN MUDHO LARAS  
DALAM PERTUNJUKAN TAYUB  
DI KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



Diajukan oleh  
**Teguh Adif Wicaksono**  
NIM : 16111141

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2023**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Karya Ilmiah**

**GARAP KENDANGAN GENDING GUNTUR KARAWITAN MUDHO  
LARAS DALAM PERTUNJUKAN TAYUB  
DI KABUPATEN JEPARA**

yang diajukan oleh

**Teguh Adif Wicaksono**  
NIM : 16111141

telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 18 Mei 2023

Pembimbing



**Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.**

NIP. 199410132020121002

**PENGESAHAN**

Skripsi Karya Ilmiah


**GARAP KENDANGAN GENDING GUNTUR KARAWITAN MUDHO  
LARAS DALAM PERTUNJUKAN TAYUB  
DI KABUPATEN JEPARA**

yang diajukan oleh


**Teguh Adif Wicaksono**  
NIM : 16111141

telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji pada  
tanggal 05 Juni 2023

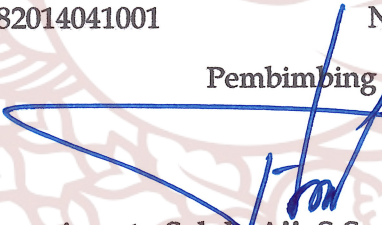
Ketua Penguji,

  
**Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.**  
NIP. 198805082014041001

Penguji Utama,

  
**Prasadiyanto, S.Kar., M.A.**  
NIP. 195812141981031002

Pembimbing

  
**Ananto Sabdo Aji, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 199410132020121002

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan



**Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.**  
NIP. 196411101991032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Modal utama kecendekiawanan: suka bertanya melihat, menirukan,  
cermat, dan teliti terbiasa, tekun, rajin bekerja takut pada kemudahan  
berani menghadapi risiko

**(Rahadyan Dananjaya)**



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda & Ibunda tercinta

Adik-adikku tersayang

Para guru dan mahaguru yang telah membekaliku ilmu

Almamaterku ISI Surakarta tercinta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	Teguh Adif Wicaksono
NIM	16111141
Tempat, Tgl. Lahir	Jepara 11 Maret 1998
Alamat Rumah	Desa Tengguli, RT 04 RW 02 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara
Program Studi	S-1 Seni Karawitan
Fakultas	Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Garap Kendangan Gending Guntur Karawitan Mudho Laras Dalam Pertunjukan Tayub di Kabupaten Jepara" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 22 Februari 2023

Peneliti



Teguh Adif Wicaksono

## ABSTRACT

*The research entitle “Garap Kendhangan of Gending Guntur in Tayub performance by Karawitan Mudho Laras Group in Jepara Regency” discussed some points related to gending Guntur, following: (1) how was the form and structure of sampak in gending Guntur which could be presented as gending tayub during the performance of Karawitan Mudho Laras group? and (2) how garap kendhangan of gending Guntur in tayub performance by Karawitan Mudho Laras group?. The objectives of the study were to describe some factors influenced the form of sampak in gending Guntur which could be presented as gending tayub during the performance of Karawitan Mudho Laras group and garap kendhangan gending Guntur by Karawitan Mudho Laras group. The research method of this study was descriptive qualitative. The researcher used three techniques in collecting the data, they were: obseroation, interview and literature study. The technique of data analyzed were: reduction, display and verification.*

*The result of the study showed (1) there were three factors influenced the form of sampak in gending Guntur which could be presented as gending tayub during the performance of Karawitan Mudho Laras group, they were: factor of Karawitan art development from time to time, artist's creativity and cultural environment or society. (2) during the process of garap tayub Karawitan Mudho Laras group applicated kendhangan ketawang.*

Keyword: Sampak, Gending Guntur and Garap Kendhangan

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Garap *Kendhangan* Gending Guntur Dalam Pertunjukan Tayub Kelompok Karawitan Mudho Laras di Kabupaten Jepara” ini fokus membahas beberapa hal yang berkaitan dengan gending Guntur, meliputi: (1) Bagaimana bentuk dan struktur Gending Guntur pada sajian Kelompok Karawitan Mudho Laras Jepara? dan (2) Bagaimana *garap kendhangan* dalam Gending Guntur pada pertunjukan Tayub Kelompok Karawitan Mudho Laras Jepara?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan struktur Gending Guntur pada sajian Kelompok Karawitan Mudho Laras Jepara dan mendeskripsikan *garap kendhangan* dalam gending Tayub Guntur pada pertunjukan Tayub Kelompok Karawitan Mudho Laras Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka dalam pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi berkembangnya bentuk *sampak* dalam Gending Guntur menjadi sajian gending tayub pada pertunjukan tayub Kelompok Karawitan Mudho Laras Jepara, meliputi: faktor seni karawitan yang selalu berkembang dari masa ke masa, kreativitas/*garap* seniman dan lingkungan budaya atau masyarakat. (2) Dalam proses *garap* tayub pada gending Guntur, kelompok Karawitan Mudho Laras menggunakan *garap kendhangan ketawang*.

Kata kunci: *Sampak*, Gending Guntur dan *Garap Kendhangan*



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul: “Garap Kendangan Gending Guntur Karawitan Mudho Laras dalam Pertunjukan Tayub di Kabupaten Jepara” dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti dengan rasa bangga dan bahagia menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Narasumber-narasumber yang telah memberikan segenap informasi terkait dengan Tugas Akhir yang dengan segala kesabaran telah membantu peneliti hingga menjadi lebih sempurna dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari, bahwa apa yang dituangkan dan disajikan ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Peneliti berharap mudah-mudahan tugas akhir ini bisa menjadikan sesuatu yang bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada para pembaca yang berkenan melihat dan membacanya.

Surakarta, 22 Februari 2023

Peneliti

**Teguh Adif Wicaksono**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
CATATAN PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. <b>Landasan Teori</b>	8
F. Metode Penelitian	10
1. Tahap Persiapan	10
2. Pengumpulan Data	11
3. Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
A. Gambaran Umum Kabupaten Jepara	18
B. Perkembangan Tayub di Kabupaten Jepara	19
C. Karawitan Mudho Laras Jepara	22
1. Riwayat Berdiri	22
2. Keanggotaan	24
3. Honor Pengrawit	25
D. Sajian Gending Tayub Karawitan Mudho Laras Jepara	27
BAB III GENDING GUNTUR DALAM PERTUNJUKAN TAYUB JEPARA	29
A. Gending	29

1. Pengertian Gending	29
2. Struktur dan Bentuk Gending	29
3. Struktur dan Bentuk Gending Guntur	32
B. Keberadaan Gending Tayub Guntur di Jepara	35
BAB IV DESKRIPSI GARAP KENDHANGAN GENDING GUNTUR	39
A. Garap <i>Kendhangan</i> Gending Guntur	39
1. Pengertian Garap	39
2. Pengertian Kendang	39
3. Garap <i>Kendhangan</i> Gending Guntur	40
4. Cakepan Gending Guntur	44
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Sajian Gending	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
NARASUMBER	52
GLOSARIUM	53
LAMPIRAN I (TABEL)	54
LAMPIRAN II	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pertunjukkan Tayub di Kabupaten Jepara	20
Gambar 2.2	Ki Heni Gondo Prawiro saat mendalang	21
Gambar 3.1	Foto Notasi Gending Guntur	35
Gambar 3.2	Ki Heni Gondo Prawiro Melayani Permintaan Gending Tayub Guntur di Pagelaran Wayang Kulit	36
Gambar 3.3	Penyajian gending Guntur dalam kelompok Karawitan Mudho Laras	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Pengrawit Mudho Laras	25
Tabel 2.2	Honor Pengrawit Mudho Laras	26
Tabel 3.1	Gending Tayub Karawitan Pengrawit Mudho Laras	27



## CATATAN PEMBACA

Dalam penulisan skripsi ini, terutama dalam pembahasan analisis musikal garap banyak menyertakan transkrip instrumen dengan menggunakan notasi kepatihan (Jawa). Selain itu, dalam penulisan juga banyak menggunakan simbol-simbol dan singkatan dalam ilmu karawitan Jawa. Penulisan dengan sistem tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini. Berikut adalah penjelasan selengkapnya.

### Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣̣ 2̣̣ 3̣̣

Teknik membaca:

1̣: <i>ji</i> (nada rendah)	1: <i>ji</i> (nada sedang)	7: <i>pi</i> (nada tinggi)
2̣: <i>ro</i> (nada rendah)	2: <i>ro</i> (nada sedang)	2̣̣: <i>ro</i> (nada tinggi)
3̣: <i>lu</i> (nada rendah)	3: <i>lu</i> (nada sedang)	3̣̣: <i>lu</i> (nada tinggi)
4̣: <i>pat</i> (nada rendah)	4: <i>pat</i> (nada sedang)	
5̣: <i>mo</i> (nada rendah)	5: <i>mo</i> (nada sedang)	
6̣: <i>nem</i> (nada rendah)	6: <i>nem</i> (nada sedang)	
7̣: <i>pi</i> (nada rendah)	7: <i>pi</i> (nada sedang)	

## Simbol Kepatihan

- Simbol *Ricikan Gong*  
^ Simbol *Ricikan Kenong*  
~ Simbol *Ricikan Kempul*  
+ Simbol *Ricikan Kethuk*

||| Simbol Ulang

⇒ Simbol Peralihan

## Simbol Kendhangan

- |   |            |   |                  |
|---|------------|---|------------------|
| ̄ | bunyi de   | . | tidak dibunyikan |
| d | bunyi dang | ◦ | bunyi tong       |
| k | bunyi ket  | ʈ | bunyi tlang      |
| ρ | bunyi tung | B | bunyi bedug      |
| t | bunyi tak  | ᵇ | bunyi det        |
| ʈ | bunyi lung |   |                  |

Selengkapnya untuk simbol-simbol atau singkatan akan diuraikan dalam tulisan di bab terkait disertai keterangan sebagai penjelas

## DAFTAR PUSTAKA

- Driyarkara, 1980. *Driyarkara Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Haryanto, Kus. 2012. "Karawitan Among Raos di Blora Kajian Garap Musikal Tayub". Skripsi. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hardianto, Nanda Setyo. 2018. "Keberadaan Gending-Gending Tayub Kelompok Karawitan Mulyo Budoyo di Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan". Skripsi. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kartiman. \_\_\_\_\_ "Fungsi Seni Karawitan Dalam Kehidupan Masyarakat". Yogyakarta: Widyaaiswara PPPPTK Seni dan Budaya
- Tim Penyusun Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara. *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020*. Jepara: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan Jilid I A*. Surakarta: ASKI.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyaningsih, Hetty. 2004. "Eksistensi Kesenian Tayub Dalam Modernitas". Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Murlan. 2013. "Penyajian Garap Musikalitas Gending Tayub Tuban dalam Tradisi Manganan Desa Kumpulrejo". Skripsi. Surakarta : Institut Seni Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puspasari, Sendang Ayu. 2015. "Gending-gending Tayub Gaya Grobogan Studi Kasus Kelompok Karawitan Madya Laras". Skripsi. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Prihantoro, E. W. (2018). "Pertunjukan Tayub Sebagai Sarana Ritual Pernikahan Di Karangmojo Jenar Sragen". *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 15(2).



- Setyawan, Arya Dani dan Arief, Ardian. 2017. "Analisis Instrumen Kendang Dalam Karawitan Jawa Ditinjau dari Nilai Luhur Tamansiswa". Jurnal Jpsd Vol. 4 No. 2. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II, Garap*. Surakarta: Pasca Sarjana bekerja sama ISI Press.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Pertunjukan dan Seni Media*. Jakarta: Rajabra Findo Perseda
- Supardi. 2008. "Perkembangan Gending Tayub Tulungagung (1970-2007)". Skripsi. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umanilo, M. C. B. (2017). *Eksistensi Waranggana Dalam Ritual Tayub*. *Open Science Framework*. December, 27.
- Wardani, Ratna Dewi Julian. 2009. "Perkembangan Musik Tayub di Kabupaten Blora". Skripsi. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Winarno. M.E. 2013. *Metodologi Penelitian Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)

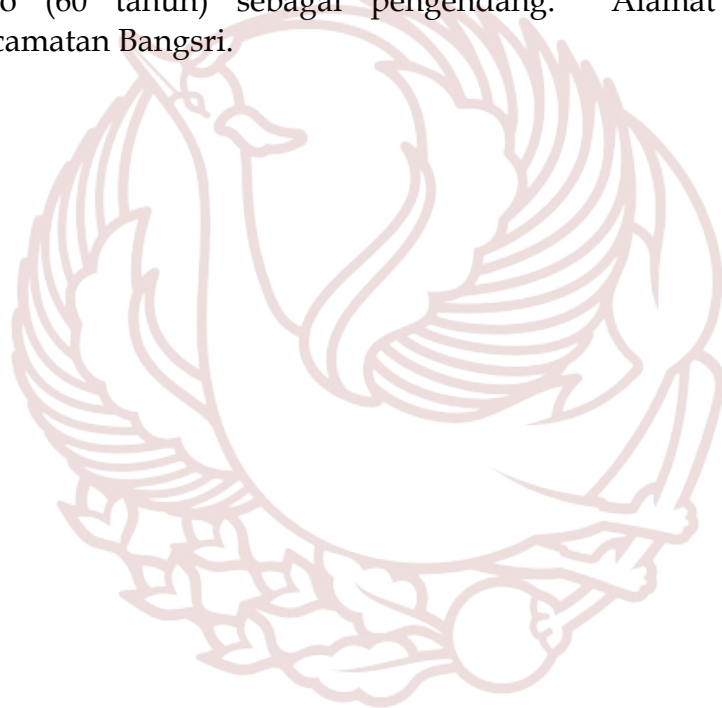
## NARASUMBER

Heni Supriyanto (45 tahun) sebagai seniman dalang wayang kulit.  
Alamat Desa Tengguli Kecamatan Bangsri.

Heru Susilo (35 tahun) sebagai pengrawit. Alamat Desa Cepogo  
Kecamatan Kembang.

Kisworo (40 tahun) sebagai ketua kelompok karawitan mudho laras.  
Alamat Desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji.

Purwanto (60 tahun) sebagai pengendang. Alamat Desa Bondo  
Kecamatan Bangsri.



## GLOSARIUM

<i>Jengglèng</i>	permainan semua instrumen ditabuh bersamaan dengan volume yang lebih keras pada frasa <i>balungan</i> tertentu ditandai dengan pola kendhangan tertentu pula
<i>Kèplèk</i>	Tanda ijin untuk mbeksa berupa kertas putih. Sebelum gelar tayub dimulai biasanya seorang pengarah akan membagi <i>kèplèk</i> tersebut kepada tamu undangan dengan jumlah kuota tertentu. Sehingga pertunjukan tayub berjalan lancar dan teratur.
<i>Méthok</i>	Istilah dalam garap karawitan tayub untuk menyebut <i>walik gending</i> . Kadang disebut juga terus.
Buka	sebuah melodi pendek dalam karawitan Jawa yang dilakukan oleh salah satu instrumen gamelan untuk memulai sajian gending
Cakepan	istilah untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
Céngkok	pola dasar permainan instrumen atau lagu vokal. <i>céngkok</i> dapat pula berarti gaya pribadi. Dalam karawitan dimaknai <i>gongan</i> . Satu <i>céngkok</i> sama artinya dengan satu <i>gongan</i> .
Garap	tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
Gendhing	untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
Kendhang	Salah satu instrumen dalam gamelan Jawa yang secara musikal memiliki peran mengatur irama dan tempo, serta menentukan, jalannya sajian gending.
Sindhèn Sindhènan	solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh <i>sindhèn</i> bersamaan dengan sajian gending.

## LAMPIRAN I (TABEL)

Tabel 2.1 Pengrawit Karawitan Mudho Laras

No	Nama	Alamat	Ricikkan
1	Puwanto	Bondo 04/05	Kendang
2	Surono	Bondo 04/05	Demung 1
3	Supriyanto	Bandengan	Demung 2
4	Heru Susilo	Bulungan 03/04	Saron 1 dan Rebab
5	Triyono	Bulungan 03/04	Saron 2
6	Danar	Karanggondang 05/05	Slentem
7	Arif	Bondo 05/05	Kempul
8	Bondet	Bulungan 07/06	Gender
9	Turi	Guyangan 08/02	Kenong
10	Tomo	Kuwasen 03/03	Bonang Barung
11	Kusbi	Kecapi 04/04	Bonang Penerus
12	Jasno	Dermolo 02/05	Drumb
13	Syarif	Suwawal 05/04	MC/Wiraswara
14	Agung	Sukodono 08/08	Wiraswara
15	Sri Mukti	Tanjung 10/05	Sinden
16	Sukei	Bandengan 07/04	Sinden

Tabel 2.3 Pengrawit Karawitan Mudho Laras

<b>No</b>	<b>Ricikan</b>	<b>Honor</b>
1	Kendang	Rp. 500.000
2	Gender	Rp. 150.000
3	Gambang	Rp. 150.000
4	Gong	Rp. 150.000
5	Demung I	Rp. 200.000
6	Demung II	Rp. 200.000
7	Slenthem	Rp. 150.000
8	Saron I	Rp. 150.000
9	Saron II	Rp. 150.000
10	Saron penerus	Rp. 150.000
11	Bonang Barung	Rp. 150.000
12	Bonang Penerus	Rp. 150.000
13	Jaipong	Rp. 200.000
14	Bedug	Rp. 200.000
15	Kenong	Rp. 150.000
16	MC	Rp. 250.000
17	Ledhek 1	Rp. 500.000
18	Ledhek 2	Rp. 500.000
19	Ledhek 3	Rp. 500.000

Tabel 2.3 Gending Tayu Karawitan Mudho Laras

<b>No</b>	<b>Nama Gending</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Laras dan Pathet</b>
1	Semoyo Ketemu Jodho	<i>Ladrang</i>	Pelog Nem
2	Wolu Sepuluh	<i>Srepegan</i>	Slendro Nem
3	Blandong	<i>Lancaran</i>	Slendro Nem
4	Sri Huning	<i>Langgam</i>	Slendro Sanga
5	Kijing Miring	<i>Lancaran</i>	Slendro Manyura
6	Jarik Lurik	<i>Lancaran</i>	Slendro Sanga
7	Puspa Warna	<i>Ketawang</i>	Slendro Manyura
8	Eling-Eling	<i>Ladrang</i>	Slendro Manyura
9	Guntur	<i>Sampak</i>	Slendro Manyura
10	Pangkur	<i>Ladrang</i>	Slendro Sanga
11	Mendung Sore	<i>Lancaran</i>	Pelog Nem
12	Orek-Orek	<i>Lancaran</i>	Slendro Sanga
13	Gambir Sawit	<i>Gendhing ktk 2</i>	Slendro Sanga
14	Kembang Rawe	<i>Ketawang</i>	Slendro Sanga
15	Kembang Kopi	<i>Ketawang</i>	Slendro Sanga
16	Roro Jonggrang	<i>Lagon</i>	Slendro Sanga

## LAMPIRAN II

### Tafsir *Kendhangan* Gending Guntur:

Buka	:	t	p	p	p	p
Sabetan	:	. p p $\overline{b\ell}$	. . d b	. d t b	. . d b	
Akt Irama Tayub I	:	. p . p . p . d	t $\overline{p\ell}$ $\overline{db}$	$\overline{.t.p}t dt$		
Akt Irama Tayub II	:	p $\overline{db.d.t}$	$\overline{.p}$ t d b	b d $\overline{bP.b}$	$\overline{.PPP}$ d b	
Pola I	:	$\overline{tk.bP\ell b}$	$\overline{tk.bP\ell b}$	$\overline{tk.bP\ell}$ b	d b $\overline{db}$ t	
Pola II	:	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{.tktb.d.b}$	$\overline{.PbP\ell P}$ t	
Ater I	:	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{PbP\ell b.d.t}$	$\overline{.PbbbP}tP$	
Ater II	:	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{PPb}$ $\overline{PPb}$	$\overline{PbP\ell b.d.t}$	$\overline{.PbbbP}tP$	
Ater IIB	:	t $\overline{Pt dPtP}$	$\overline{.tdtdb.b}$	$\overline{.b dbPt b}$	$\overline{.bd bP}$ t	
Ater IIIC	:	$\overline{tPt dtdb}$	$\overline{PdP\ell dbd}$	$\overline{tbbbPtP}$ b	$\overline{.b.b.P}$ t	
Ater IV	:	$\overline{tbbbPtPb}$	$\overline{.b.b.Pt}$	$\overline{tbbbPtP}$ b	$\overline{.b.b.b.t}$	
Ater V	:	. t $\overline{Pb}$ .	$\overline{PbP\ell dbd}$	$\overline{db.b.P}$ p	$\overline{kt}$ t t b	
Ater VI	:	$\overline{Pb.PbPb}$	$\overline{.PbPb.P}$	b $\overline{Pb.P}$ b	. t t $\overline{db}$	
Suwuk	:	$\overline{.bktkPtP}$	$\overline{btP\ell}$ ° b	° ° ° °	° ° ° °	

3 3 3 3 1 1 1 (1)    2 2 2 2 6 6 6 (6)

**Sabetan**

**Sabetan**

2 2 2 2 6 6 6 (6)    3 3 3 3 2 2 2 (2)

**sabetan**

**sabetan**

3 3 3 3 1 1 1 (1)

**sabetan**

**angkatan irama tayub**

2 2 2 2 6 6 6 (6)    3 3 3 3 2 2 2 (2)

akt irama tayub I

akt irama tayub II

|| 3 3 3 3 1 1 1 (1)    2 2 2 2 6 6 6 (6)

pola I

Pola II

3 3 3 3 2 2 2 (2)    3 3 3 3 1 1 1 (1)

pola I

pola II

2 2 2 2 6 6 6 (6) \* 3 3 3 3 2 2 2 (2) ||

pola I

pola II

**jika akan suwuk**

\* 3 3 3 3 2 2 2 (2)

ater I

3 3 3 3 1 1 1 (1)    2 2 2 2 6 6 6 (6)

ater II

ater III



3 3 3 3 2 2 2 (2)    3 3 3 3 1 1 1 (1)

ater IV

ater V

2 2 2 2 6 6 6 (6)    3 3 3 3 2 2 2 (2)

ater VI

suwuk

### keterangan

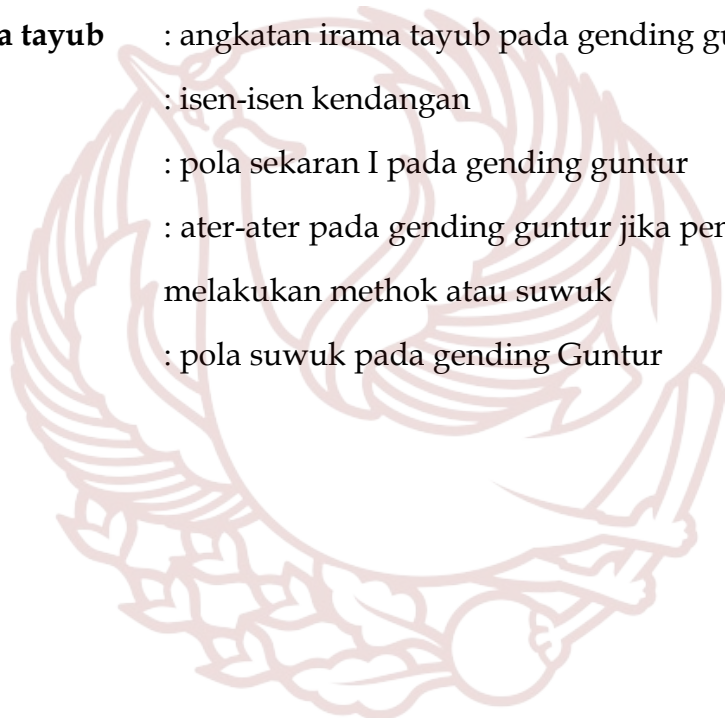
**akt irama tayub** : angkatan irama tayub pada gending guntur

**sabetan** : isen-isen kendangan

**pola I** : pola sekaran I pada gending guntur

**ater** : ater-ater pada gending guntur jika pengendang akan melakukan methok atau suwuk

**swk** : pola suwuk pada gending Guntur



### Cakepan Gending Guntur

. . . . . . . . . . 6 i 2 6 3 2 1 2  
 Sa tri ya ing jo di pa ti  
 . . . . . 6 1 2 3 3 . 6 i 6 3 2 1  
 Ga gah tur du wur sar ta ngge gi ri si  
 . . 6i 2 3 6 i 2 . i 3 2 3 i 2 6  
 Go deg wok sim bar ja ja i dep ma ngo long co kro  
 . . . . . 62 i 6 3 . . . . 1 2 . 3 2  
 La-mun ngen di kan ge reng ge reng  
 . . . . . 6 1 2 3 . . . . 6 1 3 2 1  
 Pin dha gun tur ing mang sa ren deng  
 . . 3 2 3 6 1 2 . 1 3 2 . . 1 6  
 Da di te tung gu ling ka dang pan da wa